

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjabarkan penjelasan bagaimana peneliti melakukan penelitian yang meliputi desain, partisipan, teknik pengumpulan data, prosedur, desain penelitian, dan teknik analisis data. Metode penelitian bersifat prosedural sehingga dapat mengarahkan pembaca untuk memahami rancangan alur penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini diuraikan pada penjelasan berikut:

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih berdasarkan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berlangsung dalam beberapa siklus. Penelitian dimulai dengan menetapkan fokus permasalahan, merencanakan langkah-langkah, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan dan observasi, dan diakhiri dengan mengumpulkan data serta melakukan refleksi melalui analisis dan interpretasi. Tahap selanjutnya dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan apabila perubahan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Mulyasa (2009) berpendapat bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan agar dapat menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktek pendidikan. Dalam penelitian tindakan kelas, guru diminta untuk dapat mengembangkan konsep dan teorinya, serta tidak melupakan untuk kemudian mempraktkannya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena didukung oleh beberapa alasan yang sudah dipertimbangkan sebelumnya. Pertimbangan tersebut dapat dijabarkan kedalam beberapa poin berikut:

1. Kurangnya penerapan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari dan ketidakkontekstualannya.
2. Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap toleransi melalui pemahaman yang berulang dan fokus pada pendidikan multikultural.

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

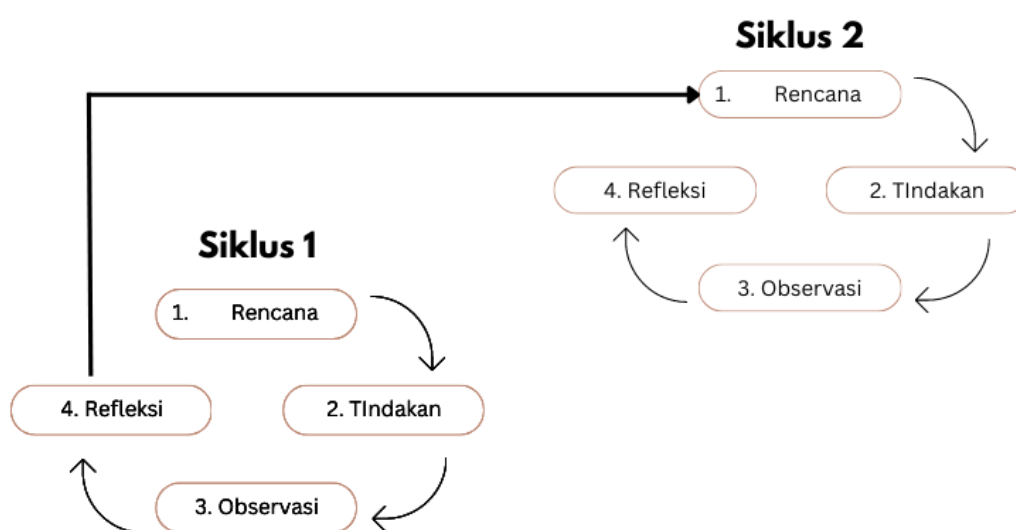
3. Dalam menghadapi kondisi kelas yang memerlukan perubahan menuju yang lebih baik, penelitian tindakan kelas menjadi langkah yang tepat.
4. Guru merasakan tantangan di dalam kelas dan merasa bahwa jenis penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
5. Penelitian tindakan kelas berperan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja sistem untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pendidikan.
6. Penelitian tindakan kelas dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa kelas yang bersangkutan cocok untuk diteliti.
7. Penerapan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran cooperative learning mendukung interaksi antara peserta didik dalam kerjasama

Mulyasa (2009) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru di lingkungan kelas tempat dia mengajar. Proses ini melibatkan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat mengamati perubahan yang lebih baik dalam hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian tindakan kelas digunakan untuk merubah dan memperbaiki situasi di dalam kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Rencana tindakan ini melibatkan berbagai aspek, seperti kurikulum, model pengajaran, metode, media, strategi, dan evaluasi yang diterapkan oleh guru selama proses mengajar.

Menurut Robert Rapoport (1970), penelitian tindakan kelas bertujuan memberikan kontribusi konkret terhadap permasalahan praktis dalam masyarakat yang tengah dihadapi dengan pendekatan yang problematis, dan mempunyai tujuan ilmu sosial sambil tetap mematuhi prinsip etika bersama. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Lewin (dalam Kemmis, 1988), yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas meliputi analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan pelaksanaan, evaluasi, serta pengulangan seluruh aktivitas tersebut, yang mirip dengan model spiral atau siklus.

John Elliot (1991) berpendapat bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang dilakukan terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan mutu

tindakan di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan memberikan panduan praktis mengenai situasi konkret, melakukan validasi terhadap teori atau hipotesis, dan pada akhirnya membantu masyarakat agar dapat bertindak secara lebih cerdas dan efektif. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap yang dilaksanakan dengan tujuan agar dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan lebih mudah diaplikasikan di kelas yang akan dilakukan tindakan. Desain masing-masing tahap dari pelaksanaan tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Definisi penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijabarkan oleh para ahli membuat peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas melalui beberapa tahap yang matang. Penelitian ini diawali dengan perencanaan, dilaksanakan dengan tindakan dan pengamatan, kemudian diakhiri dengan refleksi. Penelitian ini lebih menonjolkan kegiatan yang lebih berfokus pada kegiatan peserta didik dari pada kegiatan

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru. Pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi target dari ketuntasan belajar mengajar di kelas yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas termasuk jenis penelitian tindakan atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan berangkat dari suatu masalah atau isu yang menghambat terjadinya proses belajar mengajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, permasalahan yang terjadi berkenaan dengan rendahnya sikap toleransi peserta didik selama pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode untuk meningkatkan toleransi dalam proses pembelajaran IPS.

3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

Peserta merupakan individu yang terlibat dalam aktivitas yang dilaksanakan selama proses belajar-mengajar. Mereka memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan dan memiliki tanggung jawab terhadap peran serta mereka. Dalam kerangka penelitian kelas ini, peneliti melibatkan subjek penelitian yang berasal dari SMP Negeri 5 Bandung. Lokasi SMP Negeri 5 Bandung berada di Jl. Sumatera No.40, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap, yakni dari bulan Februari 2023 hingga Maret 2023, dalam tahun ajaran 2022/2023. Kelompok partisipan terdiri dari siswa-siswa kelas VIII-F di SMP Negeri 5 Bandung, dengan jumlah total peserta sebanyak 32 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini berdasarkan sejumlah pertimbangan, yang akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kelas VIII-F merupakan kelas yang kurang peka terhadap keberagaman yang terdapat dikelasnya
2. Materi yang sedang diajarkan oleh guru di kelas memiliki cakupan pembahasan yang cocok dengan pendidikan multikultural
3. Atas rekomendasi guru pamong, kelas VIII-F merupakan kelas yang paling cocok untuk dilakukan tindakan dengan tujuan untuk membangun toleransi di kelas dengan mempelajari pendidikan multikultural secara mendalam

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Siswa di kelas VIII-F cenderung suka memberikan ejekan kepada teman sekelasnya dan ejekan tersebut berhubungan dengan kurangnya pemahaman pendidikan multikultural di kelas

3.3 Definisi Operasional

Nazir (1999) mendefinisikan operasionalisasi sebagai cara memberikan arti atau menspesifikasikan aktivitas kepada suatu variabel atau konstruk. Ini melibatkan pemberian proses operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tertentu. Definisi operasional dipakai untuk mengurangi kesalahpahaman pembaca dengan menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dan pembaca. Berdasarkan pengertian tersebut, maka akan diuraikan pengertian operasional variabel penelitian yang dipakai pada penelitian ini.

1. Pendidikan Multikultural

Menurut Andersen dan Cusher yang dikutip dalam Mahfud (2009), pendidikan multikultural mengacu pada proses pendidikan yang mengajarkan tentang beragamnya budaya. Pandangan ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya dalam konteks pendidikan. Musa Asya'rie (2004) juga mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang memiliki makna dalam mendidik individu agar mampu menjalani kehidupan dengan sikap hormat, kesungguhan, dan toleransi terhadap keragaman budaya di tengah masyarakat yang multikultural. Hal ini bertujuan untuk memberikan peserta didik kemampuan dalam menghadapi konflik dan perbedaan yang ada di masyarakat.

Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan multikultural yang mengutamakan prinsip kesetaraan dalam proses pendidikan. Di dalam lingkungan sekolah, semua bentuk perbedaan harus diterima dengan tangan terbuka. Pendidikan harus diakses oleh semua peserta didik, termasuk perempuan dan laki-laki, peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta peserta didik dari berbagai kelompok ras, etnis, dan budaya. Pendekatan pendidikan multikultural menciptakan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik untuk mencapai prestasi akademik dan perkembangan pribadi.

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan mendalam mengenai pendidikan multikultural mengindikasikan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghormati keberagaman. Pendidikan multikultural bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai toleransi, tetapi juga melibatkan implementasi konkret dalam metode pembelajaran, kurikulum, dan interaksi sehari-hari di sekolah. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang mampu beradaptasi dan bersikap terbuka terhadap perbedaan budaya, sehingga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang heterogen.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Slavin (2009) *cooperative learning* mengacu pada metode pembelajaran yang menekankan kegiatan peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Pengertian tersebut senada dengan pengertian yang dikemukakan Johnson & Johnson (Isjoni, 2010) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan kegiatan belajar secara kelompok-kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe yang lebih spesifik seperti jigsaw, *team games tournament* (TGT), STAD atau *student test achievement division*, dan lain sebagainya. Penelitian ini tidak berfokus pada satu tipe saja tetapi memungkinkan diterapkannya beberapa tipe untuk satu pertemuan, mengingat penelitian ini terdiri atas beberapa siklus berbeda.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik agar terlibat secara aktif. Peserta didik akan memahami cara agar saling menghargai perbedaan pendapat. Peserta didik diajak untuk mengolah perbedaan tersebut menjadi kemampuan untuk melihat pandangan yang lebih luas. Model pembelajaran kooperatif memiliki struktur kelompok yang heterogen/beragam.

3. Sikap Toleransi

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap toleransi merupakan sikap menenggang dengan menghargai dan memperbolehkan pandangan, pendapat, maupun kepercayaan yang berbeda. Toleransi dibatasi dengan keyakinan agar tidak menyakiti individu lainnya. Penelitian ini menekankan pada sikap toleransi yang diwujudkan ketika peserta didik memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain dan mau membuka diri terhadap pandangan baru dan berbeda. Peserta didik mampu menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, ras, agama, budaya, penampilan, serta kemampuannya.

Menurut Panduan Penilaian Kompetensi Sikap pada Kurikulum 2013, peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap toleransi apabila dapat menunjukkan perilaku berikut:

No.	Indikator Keberhasilan Sikap Toleransi Peserta Didik
1	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
2	Menerima kesepakatan meski berbeda pendapat
3	Menerima kekurangan orang lain
4	Memaafkan kesalahan orang lain
5	Mampu dan mau bekerja sama tanpa melihat latar belakang dan pandangan yang berbeda
6	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
7	Kesediaan untuk belajar & terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain
8	Terbuka dan bersedia menerima sesuatu yang baru

3.4 Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi lapangan. Observasi lapangan merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi atau fenomena langsung di lokasi penelitian. Metode ini melibatkan pengamatan visual secara mendalam terhadap peristiwa yang terjadi serta interaksi yang terjadi di dalam lingkungan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, observasi lapangan akan dilakukan dengan mengunjungi dan berada di lingkungan SMP Negeri 5 Bandung. Selama masa pelaksanaan penelitian, peneliti akan mengamati interaksi dan dinamika yang terjadi di dalam kelas VIII-F, khususnya dalam konteks pembelajaran. Observasi akan mencakup berbagai aspek, seperti interaksi antara guru dan siswa, strategi pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam, dan respons mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, observasi juga akan melibatkan interaksi dengan narasumber yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru kelas VIII-F dan siswa-siswa. Informasi tambahan akan diperoleh melalui wawancara atau percakapan informal dengan mereka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.

Dengan menggabungkan pengamatan lapangan dan interaksi dengan narasumber, metode observasi lapangan diharapkan akan memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai situasi pembelajaran di kelas VIII-F SMP Negeri 5 Bandung. Data yang diperoleh melalui observasi lapangan akan menjadi landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi dalam upaya memahami permasalahan serta merancang tindakan perbaikan yang sesuai.

2.8.1.1 Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk berinteraksi dengan guru mata pelajaran IPS, yang bertindak sebagai fasilitator dan kolaborator dalam lingkungan kelas.

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menyajikan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan pengaturan pembelajaran yang akan diterapkan, dengan fokus pada penerapan pendekatan pendidikan multikultural menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah ini diambil untuk merangsang perkembangan sikap toleransi selama periode penelitian di kelas VIII-F SMP Negeri 5 Bandung.

2.8.1.2 Observasi

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan dengan maksud menghimpun informasi melalui proses observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan cara yang langsung atau tidak langsung, mencakup aktivitas di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku peserta yang terlibat dalam penelitian, dengan fokus pada sikap toleransi yang muncul melalui penerapan pendidikan multikultural menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan pengamatan ini menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Lembar observasi menjadi alat penting bagi peneliti dalam menghimpun informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, alat ini juga membantu dalam mengamati indikator peningkatan sikap toleransi yang muncul melalui penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative learning*.

2.8.1.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah hasil dari pengamatan, refleksi, dan respons terhadap situasi dalam kelas saat pembelajaran. Ini merekam peristiwa, interaksi, dan suasana kelas. Tujuannya mencakup merekam, merenung, dan menggambarkan dinamika belajar serta respon siswa. Catatan ini membantu peneliti memahami praktik pembelajaran, atmosfer kelas, dan integrasi konsep pendidikan multikultural dan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS. Meskipun bersifat deskriptif, catatan lapangan perlu dianalisis dengan cermat untuk interpretasi yang tepat dan mendalam. Ini memberikan

wawasan mendalam tentang realitas kelas, mendorong refleksi, dan mendukung interpretasi data yang holistik.

2.8.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan informasi mengenai variabel dalam bentuk catatan, transkrip, dan literatur. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi. Melalui dokumentasi, berbagai data mengenai peserta didik yang telah tercatat dalam berbagai dokumen seperti daftar buku induk, laporan nilai, surat keterangan, dan lainnya dapat diperoleh.

2.8.1.5 Tes

Tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemajuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, tes juga berperan sebagai alat evaluasi yang membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran. Menurut Pertiwi & Novtiar (2022), tes merujuk pada serangkaian tugas yang mengandung pertanyaan atau petunjuk tentang aktivitas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Fungsi utamanya adalah mengukur tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini bertujuan untuk melacak peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural. Melalui tes ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai keberagaman budaya serta konsep-konsep pendidikan multikultural yang terkait.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur informasi yang diinginkan. Penggunaan instrumen pengumpulan data ini bergantung pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dibentuk sesuai dengan metode pengumpulan data yang diterapkan. Dalam konteks penelitian ini,

terdapat dua instrumen yang digunakan sebagai panduan, yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Subjek
1	Perencanaan	1.1 Bagaimana penerapan pendidikan multikultural di kelas?	Pedoman wawancara guru sebelum tindakan	Guru
		1.2 Bagaimana kamu mendefinisikan sikap toleransi di kelas?		
		1.3 Bagaimana media, metode, dan model pembelajaran dalam pendidikan multikultural pada IPS?	Pedoman wawancara peserta didik sebelum tindakan	Peserta didik
2	Pelaksanaan	1.1 Bagaimana guru mempersiapkan materi, perangkat, dan media pembelajaran?	Lembar observasi aktivitas guru	Guru
		1.2 Bagaimana guru memulai pembelajaran?		
		1.3 Bagaimana guru melaksanakan kegiatan inti selama pembelajaran?		

- 1.4 Bagaimana guru melaksanakan kegiatan akhir selama pembelajaran?
- 1.5 Bagaimana pengelolaann waktu selama pembelajaran?
- 1.6 Bagaimana guru menguasai kelas selama pembelajaran?
- 1.7 Bagaimana peserta didik memahami definisi pendidikan multikultural? - Lembar observasi Peserta didik aktivitas peserta didik
- 1.8 Bagaimana peserta didik mengetahui tujuan dan prinsip penerapan pendidikan multikultural? - Lembar tes peserta didik
- 1.9 Bagaimana tindakan nyata sikap toleransi peserta didik?
- 3 Refleksi 3.1 Bagaimana evaluasi selama tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian? Pedoman wawancara guru setelah tindakan Guru

3.2 Bagaimana kesimpulan dan perubahan sikap toleransi setelah dilaksanakannya penelitian?

3.3 Bagaimana upaya perbaikan pelaksanaan penelitian?

3.4 Bagaimana peserta didik memahami wawancara pembelajaran IPS dengan didik setelah diterapkannya pendidikan tindakan multikultural? Peserta didik

3.5 Bagaimana dampak dan perubahan yang dirasakan peserta didik setelah dilaksanakannya tindakan?

3.6 Bagaimana kritik dan saran agar penerapan pembelajaran IPS dengan menerapkan pendidikan multikultural dapat lebih baik?

Sumber: Peneliti (2023)

3.4.2.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat agar peneliti dapat mengingat pertanyaan yang akan diajukan sekaligus dapat menjadi daftar pengecekan terhadap aspek pertanyaan yang relevan. Pedoman wawancara ditulis secara rinci dan lengkap dengan mempertimbangkan pertanyaan dan penjabaran dalam kalimat. Pedoman wawancara hanya menyangkut pertanyaan yang berupa garis besar permasalahan. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih luas dan mendalam. Data yang didapat dari hasil wawancara kemudian diolah oleh peneliti untuk dapat menunjang hasil dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.2 Lembar Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Adakah kesulitan khusus yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPS?	
2	Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan pendekatan pendidikan multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS? Jika sudah, bagaimana respon dan hasil peserta didik?	
3	Apakah peserta didik memiliki sikap toleransi yang tinggi?	

- 4 Apakah sudah pernah ada dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap toleransi?
- 5 Apakah dalam mengajar, Ibu menyisipkan nilai yang mencerminkan sikap toleransi kepada peserta didik?
- 6 Apakah Ibu selalu mempersiapkan media, metode, dan model pembelajaran ketika hendak mengajar?

Tabel 3.3 Lembar Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Dari pengamatan yang Ibu lakukan, bagaimana persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam merancang pembelajaran dengan tujuan meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui pendekatan pendidikan multikultural dalam mata pelajaran IPS?	
2	Dari observasi yang Ibu lakukan, bagaimana pendekatan yang diambil oleh peneliti dalam menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan	

meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui pendekatan pendidikan multikultural dalam mata pelajaran IPS?

- 3 Berdasarkan pengamatan yang telah Ibu lakukan, bagaimana cara peneliti menerapkan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui pendekatan pendidikan multikultural dalam mata pelajaran IPS?

Petunjuk:

Lembar ini berfungsi sebagai panduan untuk menyusun pertanyaan kepada guru. Berisi ringkasan tanggapan yang diberikan oleh guru pendamping di lokasi penelitian, guna memahami berbagai permasalahan yang muncul saat pembelajaran di kelas VIII-F berlangsung. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini difokuskan pada aspek peningkatan sikap toleransi peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Tabel 3.4 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah kamu pernah mendengar konsep pendidikan multikultural?	
2	Bagaimana konsep pendidikan multikultural yang kamu ketahui?	

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3 Apakah guru di kelas pernah menerapkan pembelajaran menggunakan pendidikan multikultural?
- 4 Apa yang kamu ketahui mengenai sikap toleransi?

Tabel 3. 5 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

- 1 Bagaimana tanggapan kamu terhadap pembelajaran IPS melalui pendidikan multikultural?
- 2 Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan guru pada pembelajaran IPS melalui pendidikan multikultural?
- 3 Bagaimana dampak yang kamu rasakan setelah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pendidikan multikultural?
- 4 Apakah kamu merasakan adanya peningkatan sikap toleransi setelah diterapkannya pembelajaran IPS melalui pendidikan multikultural?
- 5 Apakah soal tes yang diberikan guru dapat membantu kamu lebih memahami mengenai pendidikan multikultural dan toleransi?

- 6 Dapatkah kamu menjelaskan pentingnya memiliki sikap toleransi?
- 7 Bagaimanakah penerapan yang ideal dalam pembelajaran IPS melalui pendidikan multikultural untuk meningkatkan toleransi?
- 8 Apakah kamu memiliki kritik dan saran dalam pembelajaran IPS melalui pendidikan multikultural untuk meningkatkan toleransi?

Petunjuk:

Lembar ini dijadikan acuan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Lembar ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui pendidikan multikultural untuk meningkatkan toleransi di kelas VIII-F.

3.4.2.2 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati serta mencatat aktivitas belajar peserta didik. Observasi dalam suatu penelitian meruakan instrumen yang penting untuk mendapatkan suatu gambaran yang didapatkan melalui pengamatan langsung. Peneliti mencatat apa yang peserta didik maupun guru lakukan selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menekankan pada pembahasan pendidikan multikultural menggunakan model ajar cooperative learning.

Peneliti menentukan berbagai bentuk aktivitas peserta didik yang menggambarkan sikap toleransi yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS menggunakan pendidikan multikultural. Aktivitas siswa dituang dalam bentuk indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan variabel pendidikan multikultural dalam pelaksanaan pendidikan IPS untuk meningkatkan toleransi. Selain pengamatan aktivitas peserta didik, peneliti juga mengobservasi aktivitas guru. Dilakukan untuk mengetahui data mengenai peran guru dalam meningkatkan toleransi dalam pembelajaran IPS.

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
	Menyiapkan konten pembelajaran				
	Menyusun alat bantu pembelajaran				
	Menyiapkan sarana pembelajaran				
2	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	Guru serta peserta didik melaksanakan rutinitas memberi salam dan memulai pelajaran dengan doa.				
	Guru mengecek kabar terkini dari peserta didik.				
	Guru melaksanakan pencatatan kehadiran peserta didik.				
	Guru menghubungkan materi dengan pengetahuan sebelumnya.				
	Guru menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan semangat dalam belajar.				
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.					
3	Kegiatan Inti				

Guru memberikan penjelasan tentang rangkaian kegiatan yang akan dijalankan.

Guru mendeskripsikan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok.

Guru mendorong keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok.

Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti langkah-langkah LKPD dan melakukan perbincangan kelompok.

Guru mengawasi dan memberikan bantuan kepada peserta didik selama diskusi.

Guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok.

Guru memberikan apresiasi dan memberikan *feedback* berdasarkan presentasi yang telah disampaikan oleh peserta didik.

Guru memberikan dorongan kepada peserta didik yang belum aktif.

4 **Kegiatan Akhir**

Guru mengajak peserta didik untuk dapat membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Guru memotivasi peserta didik untuk memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan

Guru mengingatkan peserta didik untuk dapat lebih memperhatikan dan memaksimalkan perbedaan multikultural yang terdapat di sekitar dan meningkatkan sikap toleransi

Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama

5 **Pengelolaan Waktu**

Ketepatan waktu dalam mengajar

Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran

Kesesuaian dengan RPP

6 **Suasana Kelas**

Kelas kondusif

Kelas hidup/aktif

Skor

Skor Maksimum

Persentase

Nilai

Petunjuk:

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar ini akan diperlengkapi oleh guru pengamat yang berperan sebagai observer saat pelaksanaan pembelajaran, yang akan menjadi pedoman untuk menilai tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendidikan multikultural dalam mata pelajaran IPS

Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	<p>Persiapan</p> <p>Kesiapan fisik dan mental peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.</p> <p>Persiapan alat dan bahan pembelajaran.</p> <p>Persiapan kinerja serta partisipasi peserta didik.</p>				
2	<p>Pelaksanaan</p> <p>Kegiatan Awal</p> <p>Peserta didik memberi respons atas salam guru dan bergabung dalam doa bersama.</p> <p>Peserta didik merespons pertanyaan dengan antusias setelah menyampaikan kabar terkini.</p> <p>Peserta didik merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru selama sesi apresiasi.</p>				

Peserta didik mendengarkan dengan seksama arahan yang diberikan oleh guru.

Peserta didik mengamati dengan cermat guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengikuti petunjuknya.

3 Kegiatan Inti

Peserta didik mengikuti dengan penuh perhatian penjelasan dari guru mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Peserta didik menyelesaikan lembar kerja dengan efisien dan teratur sesuai instruksi guru.

Peserta didik berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok untuk merancang tugas.

Peserta didik memulai pelaksanaan rancangan tugas.

Peserta didik mampu mengartikan makna dari rancangan tugas yang diberikan.

Peserta didik menerapkan pengetahuan mereka secara kreatif.

Peserta didik menyajikan hasil pekerjaan kelompok mereka.

Peserta didik terlibat aktif dalam kelompok, memberikan tanggapan dan bertanya.

Peserta didik merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru selama pembelajaran.

Peserta didik mengamati dengan perhatian dan menunjukkan empati terhadap presentasi kelompok lain.

Peserta didik menunjukkan komitmen untuk terlibat dalam aktivitas positif yang mendukung keberhasilan belajar mereka.

4 Kegiatan Akhir

Peserta didik memiliki kemampuan untuk merangkum inti dari materi yang diajarkan.

Peserta didik mengulas kembali pengalaman pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan kualitasnya.

Skor

Skor Maksimal

Persentase

Nilai

Tabel 3.8 Indikator Sikap Toleransi Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati								Jumlah Keseluruhan	Jumlah Maksimum	%	Predikat
	1	2	3	4	5	6	7	8				
Rata-Rata												

Sumber: Panduan Penilaian Kompetensi Sikap Kurikulum 2013

Keterangan:

1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
2. Menerima kesepakatan meski berbeda pendapat
3. Menerima kekurangan orang lain
4. Memaafkan kesalahan orang lain
5. Mampu dan mau bekerja sama tanpa melihat latar belakang dan pandangan yang berbeda
6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
7. Kesiapan untuk belajar & terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain
8. Terbuka dan bersedia menerima sesuatu yang baru

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh peneliti ketika pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dilakukan untuk dijadikan acuan tingkat keberhasilan peneliti dalam meningkatkan sikap toleransi dengan menerapkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini melibatkan

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serangkaian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila tujuan yang ditetapkan belum tercapai, siklus akan terus dilakukan hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas memiliki struktur siklus yang terdiri dari tahap-tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dijalankan sampai terlihat tanda-tanda perbaikan atau peningkatan yang diarahkan. Apabila hasil yang diinginkan belum tercapai, proses dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini berlangsung sampai terbukti adanya perubahan yang signifikan.

Proses penelitian tindakan kelas dirancang dalam beberapa siklus yang akan berkelanjutan hingga peneliti mencapai data dan hasil yang menggambarkan perubahan yang diinginkan. Siklus pertama meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi siklus. Hasil observasi dan refleksi dari siklus pertama menjadi dasar untuk melanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus kedua. Peneliti menganalisis hasil dari siklus pertama, dan jika masih ditemukan kekurangan yang signifikan, perbaikan akan dilakukan dan diterapkan pada siklus kedua. Penelitian terus berlanjut hingga siklus terakhir menunjukkan pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3.5.1 Observasi Awal

Pada tahap awal sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Peneliti juga melakukan wawancara yang kemudian akan digunakan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas VIII-F dengan penekanan meningkatkan sikap toleransi peserta didik selama pembelajaran IPS. Peneliti mewawancarai guru yang mengajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Bandung yaitu Ibu Mila Saraswati, S.Pd., M.I.L. Peneliti melakukan kegiatan ini untuk mengumpulkan informasi awal mengenai situasi peserta didik untuk kemudian peneliti dapat mengidentifikasi masalah selama proses pembelajaran IPS. Data dari hasil observasi awal kemudian dijadikan acuan untuk mengembangkan rencana tindakan yang akan dilakukan.

3.5.2 Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tahap yang disusun secara sistematis dan berorientasi kepada masa depan dengan pertimbangan terjadinya peristiwa tak terduga sehingga dapat mengurangi resiko. Rencana yang dibuat harus fleksibel dan mempertimbangkan resiko. Tahap perencanaan dapat berupa beberapa pokok-pokok rencana yang mencakup beberapa hal yaitu:

- a) Mengadakan pertemuan dengan guru pengajar IPS di kelas, bertujuan untuk merencanakan langkah pembelajaran
- b) Meminta dukungan serta partisipasi dari rekan guru dan teman sejawat untuk turut serta dalam pelaksanaan penelitian.
- c) Kolaborasi dengan guru mitra untuk menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan penelitian.
- d) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan toleransi melalui model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan multikultural.
- e) Menyiapkan serta menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- f) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi berfokus pada tujuan peningkatan toleransi melalui pendekatan pendidikan multikultural dan model pembelajaran kooperatif.
- g) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan.
- h) Membuat bahan ajar berupa presentasi PowerPoint yang mencakup materi, foto, dan video pendukung. Menggunakan juga sumber media pembelajaran dari internet.
- i) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran IPS.
- j) Menyiapkan lembar catatan lapangan sebagai sarana mencatat observasi dan refleksi.
- k) Menyiapkan soal tes dalam bentuk lembar kerja siswa.

- l) Berdiskusi serta berkonsultasi dengan guru pendamping IPS sebagai kolaborator penelitian untuk mengamati kelanjutan proses penelitian.

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap peneliti menerapkan rancangan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Melaksanakan sesuai skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Mila Saraswati, S.Pd., M.IL dengan mengamati keadaan yang terjadi selama pembelajaran dilaksanakan.

- a) Guru melakukan pemetaan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS yang akan diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan multikultural. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran menyeluruh, melibatkan peserta didik secara langsung.
- b) Setelah pemetaan Kompetensi Dasar, peneliti menetapkan topik dan tema yang sesuai. Beberapa topik dalam mata pelajaran IPS dipilih berdasarkan Kompetensi Dasar. Pemilihan tema mengacu pada materi pembelajaran dan isu aktual.
- c) Guru menginformasikan peserta didik tentang rencana pembelajaran dengan tema, topik, dan materi terpadu.
- d) Peneliti menyampaikan materi tentang "Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan" sambil melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam data seperti buku catatan atau handphone, serta berbagai pedoman dan referensi. Media pembelajaran seperti gambar, video, dan PowerPoint digunakan.
- e) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan pendidikan multikultural.
- f) Peneliti membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah disiapkan di lembar kerja siswa.
- g) Evaluasi dan analisis dilakukan oleh peneliti selama proses belajar.
- h) Penilaian dilakukan terhadap tugas yang dikerjakan peserta didik di lembar kerja siswa.

- i) Peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3.5.4 Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamatan berfokus pada hasil tindakan yang dilaksanakan selama proses penelitian. Pengamatan dilakukan secara kontinu selama kedua siklus penelitian, dengan penekanan pada peningkatan sikap toleransi peserta didik melalui pendekatan pendidikan multikultural menggunakan model pembelajaran kooperatif. Guru sebagai pengamat membantu memonitor tindakan peneliti dalam proses pembelajaran.

Selama tahap ini, observasi melibatkan pencatatan rinci yang mencakup berbagai aspek. Pengamatan ini melibatkan sikap peserta didik terhadap penjelasan guru, tingkat partisipasi, interaksi kelompok, kerja sama, serta elemen-elemen pembelajaran yang signifikan. Data hasil pengamatan ini bersifat kualitatif dan menjadi dasar evaluasi kesuksesan penelitian.

Hasil pengamatan selama proses belajar kemudian dapat dijadikan laporan pengamatan. Indikator toleransi peserta didik, yang mencakup hasil tes evaluasi, dicatat dalam lembar pengamatan toleransi dengan nilai-nilai indikator yang berbeda-beda.

3.5.5 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melakukan evaluasi atau mengkaji selara menyeluruh mengenai mutu, pelaksanaan skenario pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil dan menganalisisnya. Peneliti bersama observer mengambil kesimpulan mengenai aktivitas guru dan peserta didik serta menilai sejauh mana peningkatan sikap toleransi peserta didik. Peneliti juga menilai keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tahap ini juga menuntut peneliti untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang kemudian dapat digunakan untuk masukan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

Data yang telah diperoleh setelah proses pengamatan selesai dilakukan, kemudian diolah dan dianalisis. Data tersebut dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Kemudian, kesimpulan tersebut dapat peneliti jadikan pertimbangan untuk menentukan

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

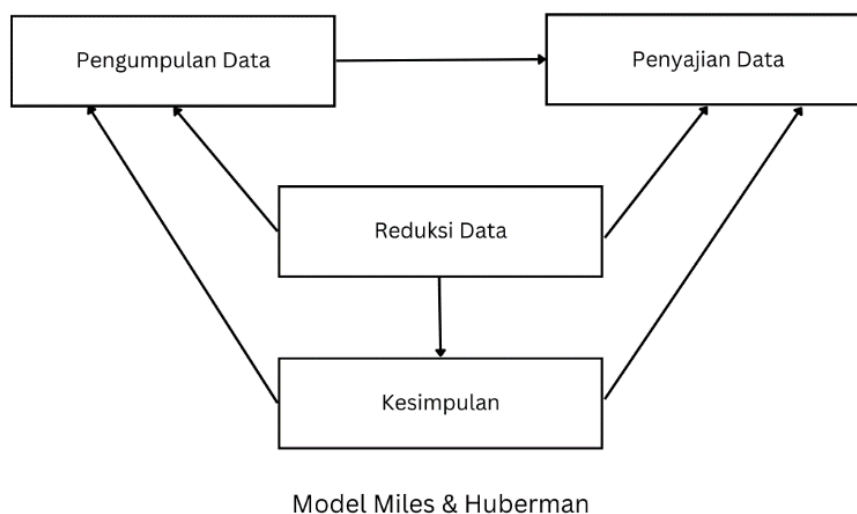
perlu atau tidaknya dilakukan penelitian (siklus) lanjutan. Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan rencana semula yang telah diterapkan (tidak ada perubahan signifikan yang menunjukkan meningkatnya sikap toleransi peserta didik), maka peneliti dapat mencari beberapa faktor penyebab yang menyebabkan ketidaktercapaian tersebut. Jika faktor tersebut telah ditemukan, peneliti dapat melakukan proses perbaikan dengan tindakan selanjutnya. Peneliti dapat memulai kembali proses penelitian dari awal untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan berjalan sampai pada tahap hasil yang memuaskan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Hopkins (2011), analisis data memiliki peran krusial dalam penelitian tindakan kelas. Dalam melaksanakan analisis data, peneliti diharuskan memastikan validitas hasil yang diperoleh. Setelah data dianggap memadai, peneliti dapat memulai proses analisis data. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, terdapat dua metode analisis data yang diterapkan untuk mengamati hasil:

3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan dalam pengolahan informasi dari metodologi penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan proses, hasil, dan pelaksanaan pembelajaran IPS. Data kualitatif, menurut Sugiyono (2012), merujuk pada data yang berbentuk bukan angka atau data yang tidak diukur secara kuantitatif. Data kualitatif berwujud informasi yang diungkapkan dalam bentuk kalimat, yang menggambarkan respons dan ekspresi peserta didik terhadap pemahaman atau sikap terhadap materi pelajaran (kognitif), serta pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode atau penerapan pembelajaran baru (afektif). Data ini mencakup aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, evaluasi motivasi belajar, kerjasama, dan data lain yang dapat dianalisis dengan pendekatan kualitatif.



Gambar 3. 2 Model Analisis Miles & Huberman

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, selama penelitian, dan setelah selesai melaksanakan penelitian. Peneliti menggunakan model Miles & Huberman (2012) yang terdiri atas tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Berikut ini merupakan penjelasan secara lebih rinci mengenai analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009), reduksi data diartikan sebagai proses menyimpulkan, memilih inti dari data, dan fokus pada hal yang penting. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yang menyatakan bahwa reduksi data adalah upaya merangkum, memilih data yang krusial dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan menghapus data yang tidak relevan. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Proses ini melibatkan seleksi dan penyederhanaan data mentah menuju pola yang lebih terarah, dengan mengelompokkan data hasil observasi, dokumentasi wawancara, dan tes berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data secara jelas melalui display data. Tujuannya adalah untuk menyusun data hasil reduksi dalam pola yang saling terhubung, sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data bertujuan untuk menyajikan data hasil reduksi secara lebih sederhana dan memudahkan dalam mencari keterkaitan atau pola hubungan antara data satu dengan data lainnya. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti diagram, tabel, grafik, pie chart, atau bentuk penyajian data lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam analisis data, sebagaimana diungkapkan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2009). Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjelaskan peningkatan dan perubahan yang terjadi selama penelitian dari siklus 1 hingga siklus terakhir, yang menunjukkan hasil perubahan yang memuaskan. Sementara itu, verifikasi data bertujuan untuk memberikan makna pada data yang telah diperoleh sehingga dapat ditemukan pemecahan masalahnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh oleh peneliti.

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan pendekatan dalam pengolahan data yang menggunakan teknik statistik guna menganalisis informasi yang termanifestasi dalam bentuk angka. Data ini diolah dengan tujuan mengukur kemajuan aktivitas guru dan peserta didik melalui proses penilaian. Penilaian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rating scale dan checklist pada lembar observasi, yang dipergunakan untuk mengamati pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran. Sementara itu, observasi aktivitas peserta didik dan indikator sikap toleransi diukur melalui skoring data serta deskripsi yang mengiringinya.

Tahap awal melibatkan pemberian skor pada setiap kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Penilaian (Persentase)

Nilai	Kriteria	Skor
86%-100%	Sangat Baik	4
76%-85%	Baik	3
56%-74%	Cukup	2
10%-55%	Kurang	1

Sumber: Kunandar (2012)

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

Σx = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Mayda Mabelya, 2023

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu